

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Fenomena kemunculan superhero perempuan bukanlah hal baru dalam dunia perkomikan. Sekalipun jumlahnya tidak sebanyak superhero laki-laki, mereka tetap hadir untuk mengubah citra dan posisi perempuan. Gerakan feminis gelombang kedualah yang mendorong terwujudnya peran perempuan sebagai superhero yang tangguh, berani, dan mandiri untuk menghapus anggapan bahwa perempuan adalah makhluk yang lemah lembut, tidak dapat mandiri, dan tidak lebih pintar dari laki-laki. Penggambaran tersebut terwujud dalam tokoh Valentine, superhero perempuan dalam komik “Valentine”.

Ada beragam cara untuk merepresentasikan superhero perempuan di dalam komik “Valentine” dan perkembangan teknologi yang kian pesat mengambil peran penting dalam menawarkan hal-hal baru bagi komikus untuk menciptakan sebuah karya dengan estetika visual yang lebih inovatif. Mengelaborasi ide-ide kreatif yang dibantu oleh teknologi digital dalam mewujudkan gambar dapat menghasilkan karakteristik yang berbeda, diantaranya dengan menggunakan efek visual berupa onomatope BAAAMMM!!! mewakili bunyi benturan yang keras dari kepala Valentine yang terbentur jalan dan efek suara KRAKK!! sebagai peniru bunyi untuk tangan Orange yang patah akibat serangan Valentine. Sebaliknya, komik superhero perempuan yang terdapat dalam populasi menampilkan onomatope dengan bentuk yang lebih sederhana, berwarna hitam atau putih, dan masih berupa balon kata.

Selanjutnya, balon pikiran berbentuk persegi berwarna ungu dengan *outline* putih yang digunakan Valentine untuk mengungkapkan perasaan dan pikirannya. Warna ungu digunakan sebagai lambang perempuan untuk merayakan prestasinya di bidang politik, sosial, ekonomi, dan menyerukan kesetaraan gender. Terakhir adalah garis gerak dinamis dengan penambahan garis-garis lurus saat Valentine mengendarai motor

dan saat Orange memukul wajahnya, serta gerak statis ketika Pink, Orange, dan Valentine menunjukkan gerak cepat dari penggambaran gestur tubuh yang lebih dinamis. Efek-efek tersebut merupakan pelengkap dari visualisasi gambar untuk memberikan tampilan panel yang lebih hidup, dinamis, dan membantu menumbuhkan ruang imajinasi pembaca.

Dipadu dengan komposisi pada setiap panel yang memunculkan tanda penegasan bahwa Valentine merupakan sosok superhero perempuan yang memiliki kuasa atas kekuatannya mengalahkan seluruh supervillain perempuan. Adegan-adegan perkelahian ditampilkan seperti apa adanya tanpa terdistorsi ataupun dilebih-lebihkan dengan penggunaan beberapa teknik pengambilan gambar yang didominasi dengan sudut pandang *Eye Level*. Sudut pandang ini menghasilkan kesan natural, menonjolkan sisi ekspresif Valentine dan kedua supervillain saat saling menyerang, serta menampilkan latar belakang secara menyeluruh, tetapi tetap terlihat dramatis karena adanya tambahan efek visual. Penggunaan komposisi tersebut tetap dipertahankan dalam tampilan komik superhero perempuan lainnya.

Sosok perempuan cantik dalam komik “Valentine” digambarkan melalui tokoh Srimaya Bumantara yang merupakan alter ego dari tokoh Valentine. Ia memiliki bentuk *upturned eyes*, hidung mancung, bibir kecil dengan lipstik berwarna *peach*, rambut panjang bergelombang yang terurai alami, dan bentuk muka oval dengan makeup *golden glows*. Saat menjadi seorang pelayan cafe, Sri ditampilkan menggunakan *polo shirt* merah ketat, rok mini, dan *high heels* berwarna hitam menyerupai pakaian orang kerja kantoran, sedangkan tokoh Valentine ditampilkan mengenakan kostum ketat berwarna ungu yang membentuk lekuk tubuh. Menonjolkan bagian-bagian tertentu, seperti payudara, bokong, serta otot-otot tangan dan kakinya. Tidak hanya dapat melindungi serangan peluru jarak jauh dan anti goresan pedang, kostumnya juga dilengkapi dengan topeng dan kupluk untuk menyembunyikan identitas dirinya.

Adanya stereotip mengenai superhero perempuan dengan wajah cantik, payudara besar, tubuh molek, dan berbalut kostum ketat yang masih

berkembang hingga saat ini membuat tokoh Valentine ditampilkan memiliki daya tarik seksual yang lebih atraktif daripada kemampuan olah gerak seni bela dirinya. Selain itu, superhero perempuan lainnya juga ditampilkan sedemikian rupa walaupun beberapa diantaranya menggunakan pakaian daerah, tetapi tetap tampil seksi dan lebih banyak mengekspos kulit tubuhnya. Kostum yang digunakan didominasi warna merah untuk menutupi kekurangan kertas koran saat itu. Kostumnya yang seksi digunakan sebagai penegasan sosok feminin, sedangkan konsep perempuan kuat yang tetap tampil cantik dengan memamerkan otot-otot bagian tubuhnya menunjukkan sisi maskulinitas tanpa perlu tampil seperti laki-laki.

Tubuh Valentine dibentuk sedemikian rupa dan dihias menggunakan kostum memperlihatkan bagaimana representasi perempuan di dalam komik tidak dapat muncul sebagai dirinya sendiri, tetapi cenderung sebagai keinginan pembaca yang mayoritas adalah laki-laki. Suatu kecenderungan yang timbul sebagai implikasi dari *male gaze*. Seperti tampilan pada lembar kedelapan panel kedua. Menceritakan senjata yang Valentine keluarkan dari kantong dengan penggambaran yang tidak terfokus pada senjatanya saja, tetapi pengeksposan bagian sensual dari tubuh perempuan yang seharusnya tanpa hal tersebut pembaca juga akan paham. Melalui kaca mata teori Tseelon dapat ditarik kesimpulan bahwasanya komik “Valentine” menekankan cara pandang laki-laki dengan memposisikan perempuan sebagai objek *fetish* karena visualisasinya bersifat menunggal, yaitu adegan setiap panel bertumpu pada perkelahian antara perempuan dan alur ceritanya cenderung tidak beranjak dari keempat tokoh perempuan tersebut. Kedua, visualisasi tokoh perempuan dalam komik “Valentine” rata-rata menggambarkan sosok perempuan muda yang cantik, dan memiliki tubuh ideal, dan juga tidak mengikut sertakan sosok perempuan yang telah dimakan usia. Ketiga, perempuan divisualisasikan tengah melakukan perkelahian, tetapi visual yang ditampilkan menggunakan representasi cara pandang laki-laki. Terakhir, perempuan diposisikan sebagai objek seksualitas karena di beberapa panel yang

penggambarannya tidak lebih dari sekedar representasi cara pandang laki-laki sehingga dapat mendiskreditkan perempuan.

Dalam perspektif feminis marxis, status sosial Sri sebelum menjadi Valentine masuk dalam kaum proletar atau buruh. Tekanan yang dirasakan Sri ditempat kerja bukan hanya masalah besar kecilnya upah yang didapat. Ia juga mengalami pelecehan oleh dua pelanggan laki-laki asing karena adanya perbedaan kelas sosial pengunjung yang masuk dalam kaum borjuis atau kapitalis, sedangkan upah yang tidak dapat mencukupi hidupnya membuat Sri ingin menjadi seorang aktris. Keinginan tersebut diungkapkan Sri pada balon pikiran saat dirinya dalam perjalanan pulang kerja.

Perubahannya menjadi Valentine dengan adanya pengakuan, serta eksistensi akan sosoknya dalam masyarakat Batavia City, dan kuasa atas kekuatannya ternyata tidak membuat tokohnya terlepas dari kendali seorang laki-laki. Valentine tetap bekerja dibawah kepemimpinan laki-laki, yaitu Bono dan Wawan. Begitu juga dengan tokoh perempuan lain, seperti supervillain yang sebelumnya bekerja sebagai koki, montir, dan pelajar saat ini menjadi kaki tangan Shadow, kakak laki-laki Valentine yang bekerja sebagai polisi. Mereka selalu patuh pada perintah walaupun Shadow tidak segan menodongkan pistol saat mereka melakukan kesalahan. Perempuan-perempuan tersebut merupakan superhero dan supervillain yang saling berkelahi hingga berani mempertaruhkan nyawanya demi membela dan bekerja untuk seorang laki-laki.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan kesimpulan yang sudah dipaparkan, penulis dapat memberikan beberapa saran yang bisa dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak-pihak yang terkait. Pertama, bagi komik Indonesia, penelitian ini dapat berkontribusi dalam kajian-kajian komik dengan cara pandang baru mengenai representasi superhero perempuan dan bisa dijadikan masukan dalam pembuatan serial-serial komik superhero selanjutnya sehingga dapat menciptakan

representasi perempuan yang lebih baik dan mengubah cara pandang masyarakat terhadap perempuan di dalam media komunikasi massa.

Kedua, bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi sehingga dapat mengembangkan ruang lingkup penelitian dengan menggunakan metode feminis marxis untuk melihat bagaimana suatu subjek direpresentasikan dalam media komunikasi massa. Tidak terbatas hanya pada komik superhero perempuan saja, tetapi subjek lain yang terkait pada pekerjaan dan citra diri perempuan yang berkaitan dengan kehidupan sosial, intelektual, serta ekonominya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ajidarma, Seno Gumilang. 2011. *Panji Tengkorak*. Jakarta: KPG
- Abdullah, Irwan. 2001. *Sex, Gender dan Reproduksi Kekuasaan*. Yogyakarta: Tarawang Press
- Beauvoir, de Simone. 2016. *Second Sex: Fakta dan Mitos*. Yogyakarta: Pustaka Narasi
- Bonneff, Marcel. 1998. *Komik Indonesia*. Jakarta: KPG
- Campbell, Joseph dan Bill Moyers. 1989. *The Power Of Myth*. New York City: Doubleday
- Duncan, Randy dan Matthew J. Smith. 2009. *The Power Of Comics: History, Form and Culture*. New York City: The Continuum International Publishing Group Inc.
- Gavaler, Chirs. 2018. *Superhero Comics*. London: Bloomsbury Publishing
- Hollows, Joanne. 2010. *Feminisme, Femininitas, dan Budaya Populer*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Ida, Rachma. 2014. *Metode Penelitian : Studi Media dan Kajian Budaya*. Jakarta: Prenada Media Group
- Maharsi, Indiria. 2011. *Komik: Dunia Kreatif Tanpa Batas*. Yogyakarta: Kata Buku.
- McCloud, Scott. 2001. *Memahami Komik*. Jakarta: KPG
- Melliana S., Annastasia. 2006. *Menjelajah Tubuh: Perempuan dan Mitos Kecantikan*. Yogyakarta: LkiS
- Moleong, Lexy J. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset
- Nugroho, Ryan. 2011. *Gender dan Strategi Pengarus Utamanya di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Permanadeli, Risa. 2015. *Dadi Wong Wadon: Representasi Sosial Perempuan Jawa di Era Modern*. Yogyakarta: Pustaka Ifada
- Raditya, Ardhie. 2014. *Sosiologi Tubuh*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara

- Reynolds, Ricard. 1992. *Superheroes: A Modern Mythology*. London: Batsford
- Rose, Gillian. 2001. *Visual Methodologies*. London: SAGE Publications
- Santoso M., Widjajanti. 2011. *Sosiologi Feminisme: Konstruksi Perempuan dalam Media Industri*. Yogyakarta: LkiS
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suseno, Franz Magnis. 2017. *Pemikiran Karx Marx*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Sutrisno, Sarjono dan Aswin MC Siregar. 2014. *Valentine*. Jakarta: Skylar Comic
- Tilaar, Martha. 2017. *Kecantikan Perempuan Timur*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Thornham, Sue. 2000. *Teori Feminis dan Cultural Studies*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Tong, Rosemarie Putnam. 1998. *Feminist Thought*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Wibowo, Paul Heru. 2012. *Masa Depan Kemanusiaan: Superhero dalam Pop Culture*. Jakarta: LP3ES.
- Woodfin, Rupert dan Oscar Zarate. 2008. *Marxisme untuk Pemula*. Yogyakarta: Resist Book

#### **Jurnal:**

- Suwastini, Ni Komang Arie. 2013. *Perkembangan Feminisme Barat dari Abad Kedelapan Belas Hingga Postfeminisme: Sebuah Tinjauan Teoritis*. Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora. 2(1): 199.
- Alexander, Yohan. *Pengaruh Visual Storytelling Komik Asing pada Komik Indonesia Terbitan PT Alex Media Komputindo Tahun 2004-2008*. Jurnal Komunikasi Visual Wimba. 2(2): 16-17.

#### **Skripsi/Thesis:**

- Fajriani, Dian Sartika. 2011. *Superhero Perempuan dalam Komik Winda Gang dan Saras 008: Simiotic Analysis Penggambaran Tokoh Superhero Perempuan dalam Komik Winda Gang dan Saras 008*. Surabaya: Universitas Airlangga
- Kurnia, Rendya Adi. 2017. *Metode Perbandingan Karakter Komik Superhero Indonesia dengan Amerika: Studi Kasus Gundala dengan The Flash*. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia



Purbayanti, Marlyani. 2017. "MITOS" SUPERHERO LOKAL (*Analisis Semiotika Roland Barthes Identitas Superhero pada Film Gundala Putra Petir (1982) dan Film Gundah Gundala (2013) sebagai Kondisi Poskolonialitas*). Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada

### Webtografi:

Alibaba. 2010. *Pelayan restoran kemeja seragam dan apron*. <https://indonesian.alibaba.com/product-detail/restaurant-waiter-uniform-shirts-and-apron-60392330241.html> (diakses pada 14 November 2018)

Antik, Patina. 2016. *Benda antik orisinal, vintage dan kontemporer*. <http://patinantique.blogspot.com/2016/> (diakses pada 18 Juli 2018)

Choi, Charles Q. 2010. *A curvy body's like a drug for men*. [http://www.nbcnews.com/id/35540957/ns/health-skin\\_and\\_beauty/t/curvy-bodys-drug-men/#.XCOgyO-c7Qx](http://www.nbcnews.com/id/35540957/ns/health-skin_and_beauty/t/curvy-bodys-drug-men/#.XCOgyO-c7Qx) (diakses pada 26 Desember 2018)

Corporation, Halidon. *Marilyn Monroe #102*. <https://www.halidoncorporation.com/product/marilyn-monroe-102/> (diakses pada 18 Juli 2018)

Decuseara, Alexandra. 2014. *Most Expensive Celebrity Body Part Insurances | Top 10*. <https://www.alux.com/most-expensive-celebrity-body-part-insurances-top-10/9/> (diakses pada 18 Juli 2018)

Djadoelantik. 2010. *Jual Komik Lama*. <http://jualkomiklama.blogspot.com/2010/> (diakses pada 19 Juli 2018)

Forbes, Jennifer Camp. 2015. *Steal This Australian Blogger's Edgy Leather Jacket Look for Fall*. <https://www.whowhatwear.com/leather-jacket-fall-style> (diakses pada 16 November 2018)

Harris. *Planet Super Hero*. <https://planetsuperhero.wordpress.com/> (diakses pada 19 Juli 2018)

Hsieh, Carina. 2015. *14 Gorgeous Ways to Wear Black Eyeliner*. <https://www.cosmopolitan.com/style-beauty/news/a36726/black-eyeliner-looks/> (diakses pada 15 Desember 2018)

March, Bridget. 2013. *Spring/Summer 2014 beauty trend report*. <https://www.cosmopolitan.com/uk/beauty-hair/g3006/spring-summer-2014-beauty-trends/?slide=5> (diakses pada 5 Desember 2018)

\_\_\_\_\_. 2014. *The 9 big makeup trends for 2014*. <https://www.cosmopolitan.com/uk/beauty-hair/beauty->



trends/g3289/makeup-trends-spring-summer-2014/?slide=4 (diakses pada 5 Desember 2018)

Narwastu, Arum. 2017. *Masih Ragu Pakai Celana Cutbray? Yuk, Tiru Gaya Para Selebriti Hollywood Ini!*. <http://beautynesia.id/13048> (diakses pada 16 Desember 2018)

Nuance, Ed. 2016. *Superhero: Definisi Pahlawan Super Dalam Film, Komik, Dan Media Pop-Culture Lainnya*. <http://nitpickyourmovies.blogspot.com/2016/10/superhero-definisi-pahlawan-super-dalam.html> (diakses pada 18 Juli 2018)

Redaksi. 2017. *Eksistensi Celana Cutbray Dari Abad 19 Sampai Ke Generasi Millenia*. <http://lifestyle-indonesia.com/eksistensi-celana-cutbray-dari-abad-19-sampai-ke-generasi-millennial/> (diakses pada 6 Desember 2018)

Shilling, Erik. 2016. *How America's First Popular Comic Shaped the 19th Century Newspaper Wars*. <https://www.atlasobscura.com/articles/how-americas-first-popular-comic-shaped-the-19th-century-newspaper-wars> (diakses pada 13 Mei 2018)

Sutrisno, Sarjono dan Aswin MC Siregar. 2018. *Valentine*. <https://www.ciayo.com/id/comic/valentine> (diakses pada 14 November 2018)

Winterbach, Hougard. 2006. *Heroes and superheroes: from myth to the American comic book*. [https://repository.up.ac.za/bitstream/handle/2263/10798/Winterbach\\_Heroes\(2006\).pdf](https://repository.up.ac.za/bitstream/handle/2263/10798/Winterbach_Heroes(2006).pdf) (diakses pada 28 Maret 2018)

WWE. 2018. *FULL MATCH - Ronda Rousey vs. Nikki Bella - Raw Women's Championship: WWE Evolution (WWE Network)*. <https://www.youtube.com/watch?v=-7sYq2eo8dc> (diakses pada 17 Desember 2018)

Yulianto. 2018. *Pilihan Warna Pakaianmu Cerminan Suasana Hatimu*. <https://www.kompasiana.com/assipakatau/5af31aff5e137346a24bc803/pilihan-warna-pakaianmu-cerminan-suasana-hatimu?page=all> (diakses pada 3 Desember 2018)

<https://fashionmasakini.info/kemeja-kerja-wanita/> (diakses pada 18 Desember 2018)

[http://djakarta.id/wanita\\_jantan\\_berita125.html](http://djakarta.id/wanita_jantan_berita125.html) (diakses pada 18 Juli 2018)

<https://id.pinterest.com/pin/653584964642649945/> (diakses pada 18 Desember 2018)

<https://id.pinterest.com/pin/443393525787855889/?lp=true> (diakses pada 18 Desember 2018)

<https://id.pinterest.com/bazaarbr/> (diakses pada 18 Desember 2018)

<https://id.pinterest.com/pin/515240013612587836/> (diakses pada 18 Juli 2018)

